e-Proceeding
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL - BANDUNG

No.1 | Vol.I
September 2021

Penerapan Arsitektur Organik Pada Perancangan *Parahyangan Place Mall*

Novan Aura Zhafran [1] , Erwin Yuniar Rahadian [2]
[1] Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung
Email: novanzhafran97@gmail.com

ABSTRAK

Kota Baru Parahyangan merupakan kawasan yang berada di Kabupaten Bandung Barat, yang sedang aktif dalam pembangunan dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan Kota Baru Parahyangan dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan . Hingga saat ini Kota Baru Parahyangan memiliki berbagai sarana yaitu sarana hunian, kesehatan, pendidikan dan juga peribadatan. Dengan terdapatnya sarana-sarana tersebut, terdapat sarana yang masih minim pada Kota Baru Parahyangan yaitu sarana rekreasi dan perbelanajaan. Salah satu fungsi bangunan yang dapat memenuhi sarana tersebut adalah pusat perbelanjaan. Dengan adanya pusat perbelanjaan dan penunjang aktifitas lainnya diharapkan dapat meningkatkan daya tarik masyarakat kota bandung dan luar bandung di Kota Baru Parahyangan. Shopping Mall merupakan bangunan multifungsi yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat perbelanjaan, tetapi berfungsi juga sebagai tempat rekreasi dan hiburan.. Arsitektur organik digunakan dalam perancangan Parahyangan Place Mall, arsitektur organik lebih mengacu pada keselarasan dengan alam sekitarnya, dapat bertahan sepanjang waktu dengan bentuknya yang dinamis dan harmonis dengan alam, serta fungsional terhadap fungsi bangunannya . Dengan digunakannya arsitektur organik pada perancangan Parahyangan Place Mall ini diharapkan pengunjung akan merasa nyaman apabila bangunan dapat bersatu dengan alam. Konsep arsitektur organik pada Parahyangan Place Mall diterapkan pada ruang dalam maupun luar yang nyaman serta sirkulasi yang flexibel.

Kata kunci: *arsitektur organik, kota baru parahyangan, pusat perbelanjaan*

ABSTRACT

Kota Baru Parahyangan is an area located in West Bandung Regency, which is currently active in development in recent years, the development of Kota Baru Parahyangan is carried out by taking into account the balance of economic, social, and environmental aspects [1]. Until now Kota Baru Parahyangan has various facilities, namely housing, health, education, and worship facilities. With the existence of these facilities, some facilities are still minimal in Kota Baru Parahyangan, namely recreational and shopping facilities. One of the functions of buildings that can fulfill these facilities is a shopping center. With the existence of shopping centers and other supporting activities, it is expected to increase the attractiveness of the people of Bandung and outside Bandung in Kota Baru Parahyangan. Shopping Mall is a multifunctional building that not only functions as a shopping center but also functions as a place for recreation and entertainment. Organic architecture is used in the design of Parahyangan Place Mall, organic architecture refers to harmony with the surrounding nature, can last all the time with its dynamic shape and harmonious with nature, as well as functional to the function of the building [2]. With the use of organic architecture in the design of Parahyangan Place Mall, it is hoped that visitors will feel comfortable if the building can unite with nature [2]. The concept of organic architecture at Parahyangan Place Mall is applied to comfortable indoor and outdoor spaces and flexible circulation.

Keywords: *kota baru parahyangan, organic architecture, shopping mall*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk semakin berkembang pesat, dimana kebutuhan masyarakat meningkat, dari sandang, pangan, papan dan bahkan kebuthan gaya hidup (*lifestyle)* ditengah derasnya era digital. Salah satu sarana yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah pusat perbelanjaan/*shopping mall*. *Shopping Mall* masih menjadi destinasi yang sangat relevan hingga saat ini, karena *Shopping Mall* merupakan bangunan multifungsi yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat perbelanjaan, tetapi berfungsi juga sebagai tempat rekreasi dan hiburan, menjadikannya sebagai suatu gaya hidup baru yang sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk dipenuhi. Dalam menunjang aktivitas di *Shopping Mall*, diperlukan ruang luar dan ruang dalam yang nyaman serta sirkulasi yang fleksibel. Oleh karena itu *Parahyangan Place Mall* menggunakan tema arsitektur organik yang lebih mengacu pada keselarasan dengan alam sekitarnya, bentuk yang dinamis dan harmonis dengan alam, serta fungsional terhadap fungsi bangunannya [1]. Pengguna *Parahyangan Place Mall* akan merasa nyaman apabila bangunan memiliki hubungan dengan alam. Penggunaan tema arsitektur organik pada *Parahyangan Place Mall* diharapkan menjadi keunikan tersendiri, karena sangat jarang ditemui pada bangunan *Shopping Mall* di Indonesia yang menggunakan tema arsitektur organik. Hal ini diharapkan menjadi daya tarik bagi pengunjung, terlebih lagi Parahyangan Place Mall ini berada di kawasan *sub-urban* yaitu Kota Baru Parahyangan yang masih minimnya sarana rekreasi dan perbelanjaan. Hal ini menjadi potensi utama dalam perancangan Parahyangan Place Mall ini.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Fungsi bangunan pada perancangan ini adalah pusat perbelanjaan yang bernama *Parahyangan Place Mall*. Kata "Parahyangan" sendiri, diambil dari lokasi yang berada di Kota Baru Parahyangan. Parahyangan atau Priangan berasal dari bahasa belanda yaitu Preanger, adalah wilayah bergunung-gunung di Jawa Barat di mana kebudayaan Sunda merupakan kebudayaan yang dominan di wilayah tersebut [2]. Place merupakan istilah dalam bahasa inggris yang berarti tempat. Arti kata "tempat" yaitu ruang yang tersedia untuk melakukan sesuatu, sedangkan Mall Adalah pusat perbelanjaan yang berintikan satu atau beberapa departement store besar sebagai daya tarik dari retail-retail kecil dan rumah makan dengan tipologi bangunan seperti toko yang menghadap ke koridor utama mall atau pedestrian yang merupakan unsur utama dari sebuah pusat perbelanjaan (mall), dengan fungsi sebagai sirkulasi dan sebagai ruang komunal bagi terselenggaranya interaksi antar pengunjung dan pedagang (Maitland, 1987) [3]

2.2 Lokasi Proyek

Bangunan pusat perbelanjaan ini dibangun di Kota Baru Parahyangan. Kota Baru Parahyangan terletak di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat yang dimana merupakan kawasan sub-urban. Walaupun sudah terdapat beberapa fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di kawasan tersebut, dinilai masih kurang untuk mewadahi beragam kegiatan lifestyle. Dengan adanya pusat perbelanjaan dan penunjang aktifitas lainnya diharapkan dapat meningkatkan daya tarik masyarakat kota bandung dan luar bandung di Kota Baru Parahyangan. Lokasi site dapat dilihar di **Gambar. 1**

Gambar 1. Lokasi Site

2.3 Definisi Tema

Tema yang digunakan pada perancangan *Parahyangan Place Mall* ini menggunakan tema arsitektur organik, yang diaplikasikan pada keselarasan alam dan bangunan. Menurut Frank Lloyd Wright dan Hugo Haring, Arsitektur yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak, dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses dan bentuk alam yang diproduksinya. (Rasikha, 2009). [1]

Menurut Frank Lloyd Wright, arsitektur organik memiliki 8 konsep dasar yang menjadi acuan dalam merancang bangunan, yaitu: [6]

1. *Building as nature*
   Alam menjadi inspirasi utama pada arsitektur organik. Sebuah bangunan sebagai organisme, menjadikan kesatuan yang tak terpisahkan, dan manusia pun dipandang sebagai bagian dari alam.
2. *Continuous present*
   Arsitektur Organik merupakan sebuah desain yang terus berlanjut dan tidak pernah berhenti, selalu memberikan kesegaran dan originalitas bangunan.
3. *Form follow flow*
   Bentuk bangunan harus mengikuti aliran energi, dan diciptakan oleh energi itu sendiri. Arsitektur perlu mengalir dengan kekuatan dinamis alam, bukan melawan. Ini berlaku untuk semua bentuk energi, angin, panas dan arus air, energi bumi, medan listrik dan magnet.
4. *Of the people*
   Arsitektur organik sangat dipengaruhi oleh pengguna bangunan. Desain arsitektur organik dipengaruhi oleh aktifitas pengguna, kebutuhan pengguna, dan kenyamanan pengguna.
5. *Of the material*
   Material pada desain arsitektur organik merupakan material alami, yang mempunyai karakter aslinya.
6. *Youthful and unexpected*
   Arsitektur organik dapat terlihat muda, menarik, dan mengandung keceriaan. Desain arsitektur organik karakter yang mempunyai aksen dan tidak terduga.
7. *Of the hill*
   Bangunan merupakan bagian dari site, bukan hanya bangunan yang ditempatkan di atas sebuah site.
8. *Living music*

Arsitektur organik memiliki unsur musik modern. Desain arsitektur organik memiliki irama dari segi struktur dan proporsi bangunan.

Dari 8 konsep tersebut, dapat diterapkan dalam 4 unsur desain. Konsep *building as nature* dan *form follow form* diterapkan pada *Massing* / bentuk bangunan, konsep *of the people* dan *youthful & unexpected* diterapkan pada *Space* / tata ruang, konsep *of the hill* dan *continuos present* diterapkan pada *landscape*, serta konsep *living music* dan *of the material* diterapkan pada *facade*. *Mind map* penerapan tema dapat dilihat di **Gambar 2**.

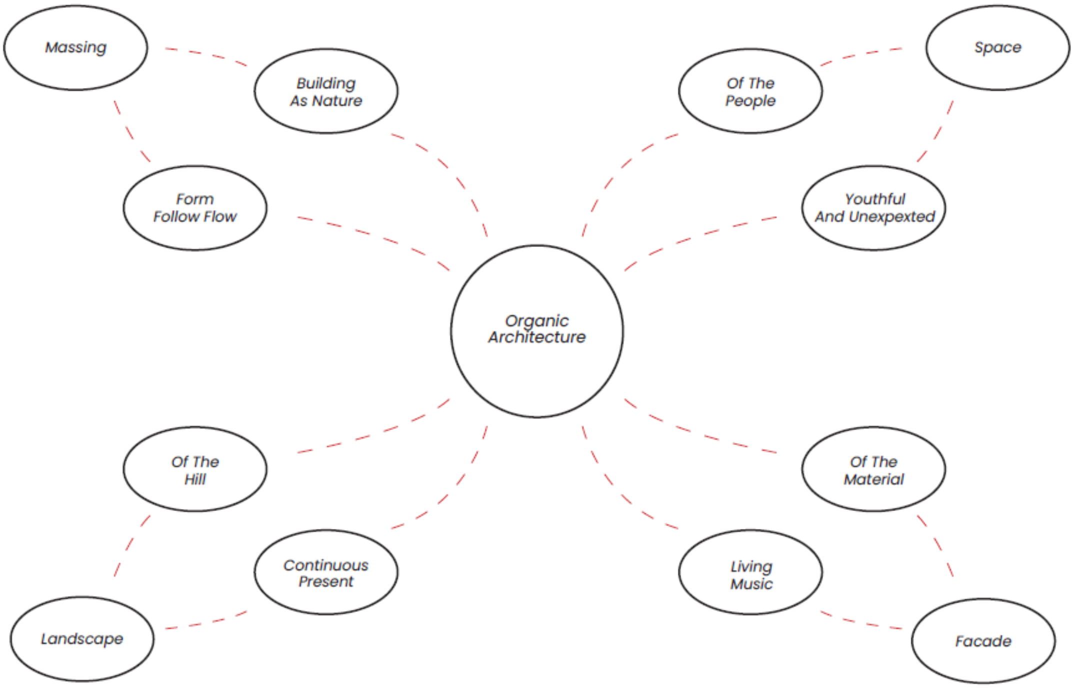

Gambar 2. Mind Map Penerapan Tema

2.4 Elaborasi Tema

Tema yang dipilih pada perancangan *Parahyangan Place Mall* ini adalah arsitektur organik. Dalam penerapannya arsitektur organik mempunyai 8 konsep dasar yaitu *building as nature*, *form follow flow, of the hill, continous present, of the people, youthful and unexpexted, of the material* dan *living music*. Elaborasi tema perancangan *Parahyangan Place Mall* dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Elaborasi Tema

	Shopping Mall	Arsitektur Organik	Konsep Dasar
Mean	*Shopping Mall* yang memiliki sarana perbelanjaan dan hiburan, menitikberatkan konsep sirkulasi yang fleksibel	Penerapan konsep arsitektur organik pada bangunan pusat perbelanjaan yang memiliki kaitan dengan tapak dan alam sekitarnya	Mengaplikasikan konsep arsitektur organik (Frank Llyod Wright) yaitu, Building as nature, form follow flow, of the material, of the people, of the hill, continuous present, youthful and unexpected dan living music
Problem	Bagaimana bangunan dapat menjadifasilitas yang dapat menunjang kegiatan dalam bangunan sebagai fungsi pusat	Bagaimana masyarakat pengguna bangunan pusat perbelanjaan akan merasa nyaman apabila bangunan dapat bersatu dengan	Mengaplikasikan konsep arsitektur organik pada landscape dan bangunan

	perbelanjaan.	lingkungan sekitarnya.	
Facts	Walaupun sudah ada beberapa fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di kawasan tersebut, dinilai masih kurang untuk mewadahi beragam kegiatan lifestyle.	Penggunaan konsep arsitektur organik pada shopping mall dapat memberi pengalaman yang nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung saat mengelilingi mall	Massing, Space, Landscape dan Fasad
Needs	Bangunan pusat perbelanjaan yang dapat mewadahi dan memfasilitasi penggunanya untuk dapat beraktifitas dengan nyaman dan menyenangkan. Serta dapat menghidupkan Kota mandiri Kota Baru Parahyangan.	Mengintegrasikan bangunan beserta site terhadap lingkungan yang dapat saling berinteraksi dengan alam dengan baik.	Memaksimalkan kedekatan fungsi dalam bangunan pusat perbelanjaan dengan alam
Goals	Menyediakan sarana pusat perbelanjaan yang dapat berfungsi maksimal dengan tidak mengesampingkan estetika dan ramah bagi lingkungan disekitarnya	Mengaplikasikan prinsip arsitektur organik pada bangunan mall, yang dimana alam, manusia dan arsitektur berbaur satu sama lain	Menggabungkan konsep arsitektur organik dan bangunan dengan tepat dan efektif
Concept	***Parahyangan Place Mall*** Perancangan *Parahyangan Place Mall* dengan Penerapan Konsep Arsitektur Organik		

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Konsep dan Rancangan Tapak

Tapak memiliki luas 26.400 m2 yang pada setiap sisinya langsung berhadapan dengan jalan dan green spine, karena hal tersebut ditempatkan plaza yang menghadap Jl. Parahyangan Row 28, Jl. Panca Tengah, dan Jl. Bujanggamanik. Dengan adanya plaza tersebut dapat memberikan kesan menerima kepada pengunjung pejalan kaki yang berada di sekitar site. Zona perbelanjaan ditempatkan mengelilingi atrium yang menjadi pusat dari *Parahyangan Place Mall*. Sedangkan zona privat dan zona servis ditempatkan belakang tapak yang berdekatan dengan Jl. Bujanggamanik karena memiliki tingkat kebisingan yang paling rendah. Zoning tapak dapat dilihat di **Gambar 3**.

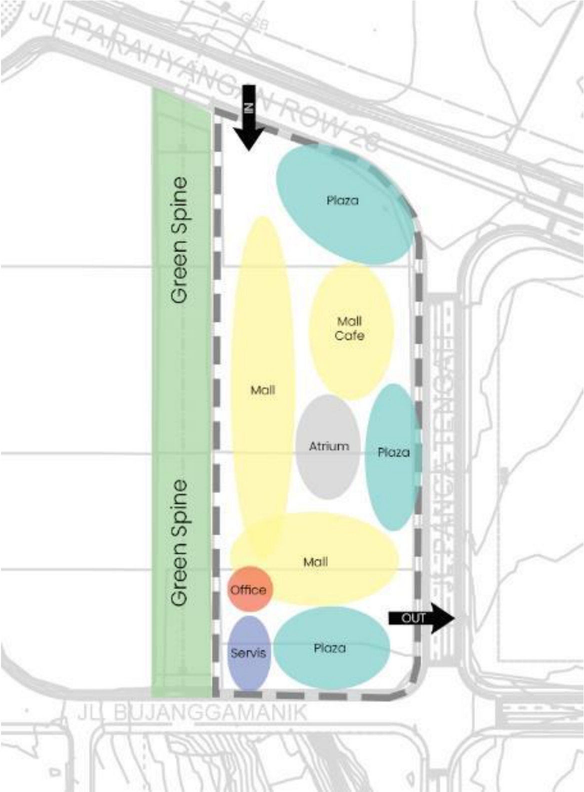

Gambar 3. Zoning Tapak

Sirkulasi kendaraan pada *Parahyangan Place Mall* ini hanya memiliki 1 akses masuk dan keluar site. Akses masuk tapak berada di Jl. Parhyangan Row 28 yang langsung menuju drop off dan basement. Sedangkan akses keluar tapak berada di Jl. Panca Tengah. Parahyangan Place Mall ini lebih mengutamakan sirkulasi pejalan kaki yang mengelilingi bangunan, dimana pada setiap sisi site memiliki plaza yang dapat langsung menuju *Parahyangan Place Mall*. Sirkulasi pada tapak dapat dilihat di **Gambar 4.**

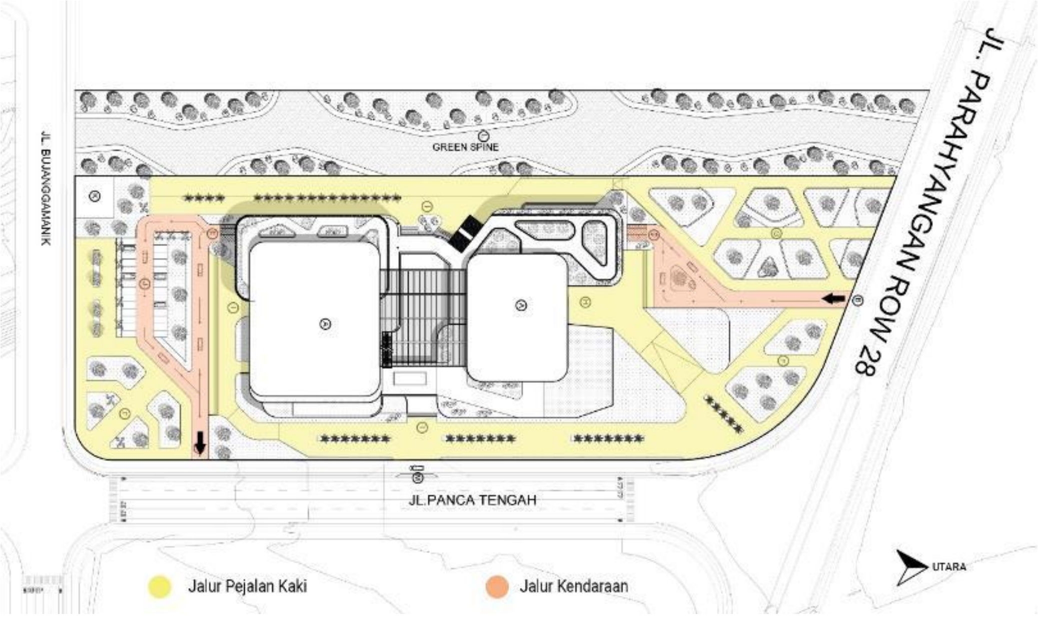

Gambar 4. Sirkulasi Pada Tapak

3.2 Konsep Gubahan Massa dan Rancangan Bangunan

Konsep gubahan massa terbentuk dari zoning pada site yang merupakan hasil dari analisa tapak. *Parahyangan Place Mall* mempunyai 2 massa yang dimana 2 massa tersebut dipisahkan oleh atrium yang sebagai pusat dari *Parahyangan Place Mall*. Proses transformasi gubahan massa pada **Gambar 5**.

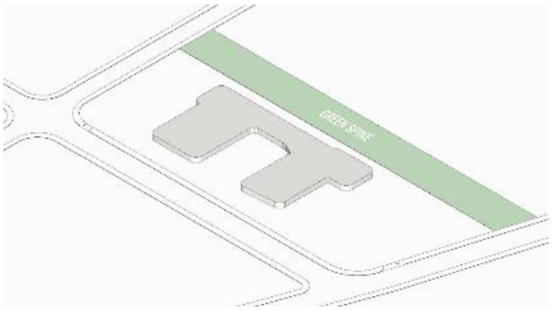

Bentuk massa tebentuk sesuai dengan zoning. Setiap sudut pada bangunan dibuat melengkung. Bagian pusat mall yaitu Atrium berada di tengah mall dan dibuat terbuka

Bangunan terbagi menjadi 4 bagian pada lantai 1 karena adanya jalur sirkulasi dari arah utara, selatan dan timur (green spine) yang langsung menuju pusat dari Mall yaitu Atrium. Dengan adanya 3 jalur tersebut menambah aksesibilitas dari 4 sisi pada site.

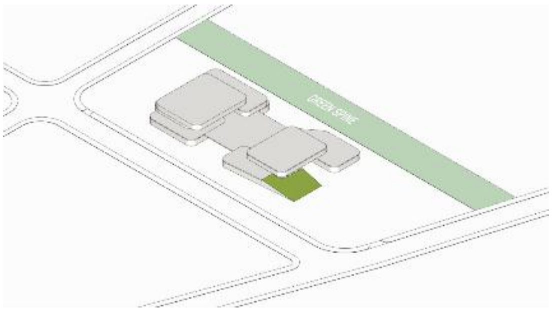

Bangunan terdiri dari 3 lantai. Pada area atrium dibuat semi tertutup dengan adanya roof garden yang berada di lantai 2.

Massa disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan kebutuhan jalur sirkulasi.

Gambar 5. Konsep Gubahan Massa

3.3 Konsep Zoning Bangunan

Lantai dasar terbagi menjadi 4 bagian karena adanya jalur sirkulasi dari 4 sisi. 3 bagian berfungsi sebagai tenant perbelanjaan yang didominasi oleh tenant tipe A. Sedangkan 1 bagian lainnya berfungsi sebagai cafe dan tenant makanan. Dari semua bagian ini dihubungkan oleh atrium yang merupakan pusat dari *Parahyangan Place Mall*. Zoning lantai dasar dapat dilihat di **Gambar 6.**

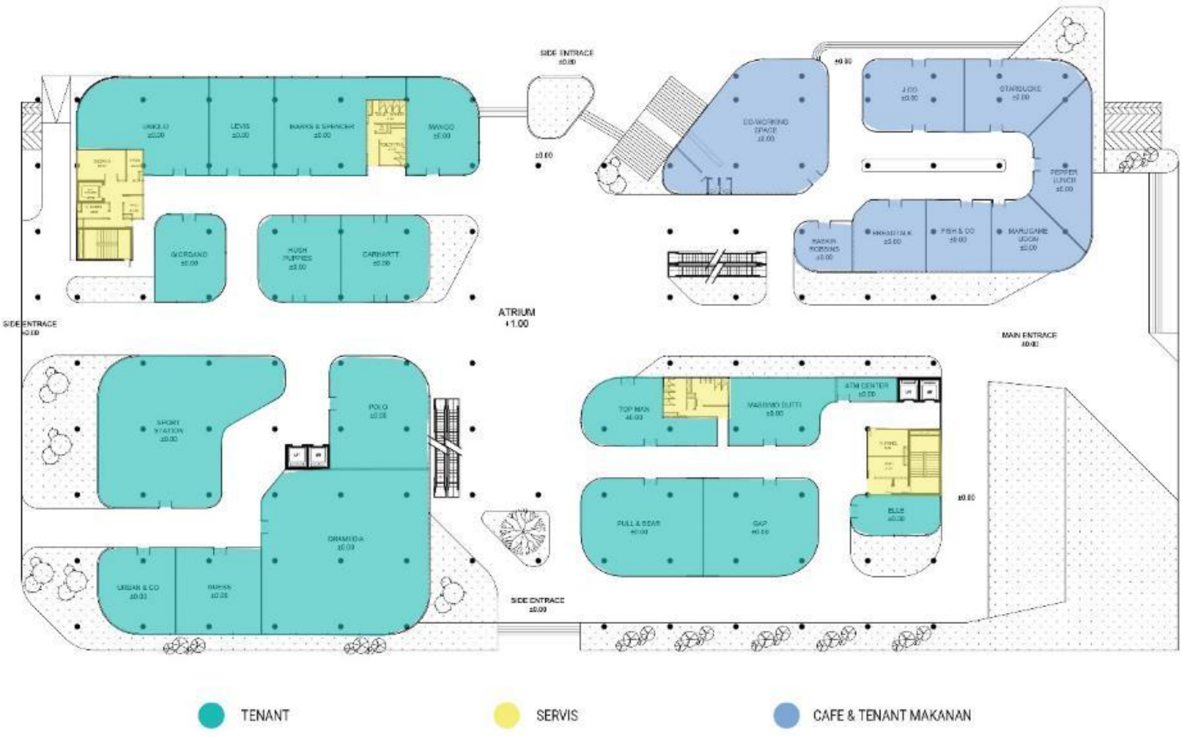

Gambar 6. Zoning Lantai Dasar

Pada Lantai 1 terbagi menjadi 2 massa, massa yang berada di depan berfungsi sebagai tenant perbelanjaan, sedangkan massa yang berada di belakang befunsi tenant perbelanjaan, *foodcourt* dan *office*. Diantara 2 massa tersebut terdapat void atrium dan juga sirkulasi penghubung. Zoning lantai 1 dapat dilihat di **Gambar 7.**

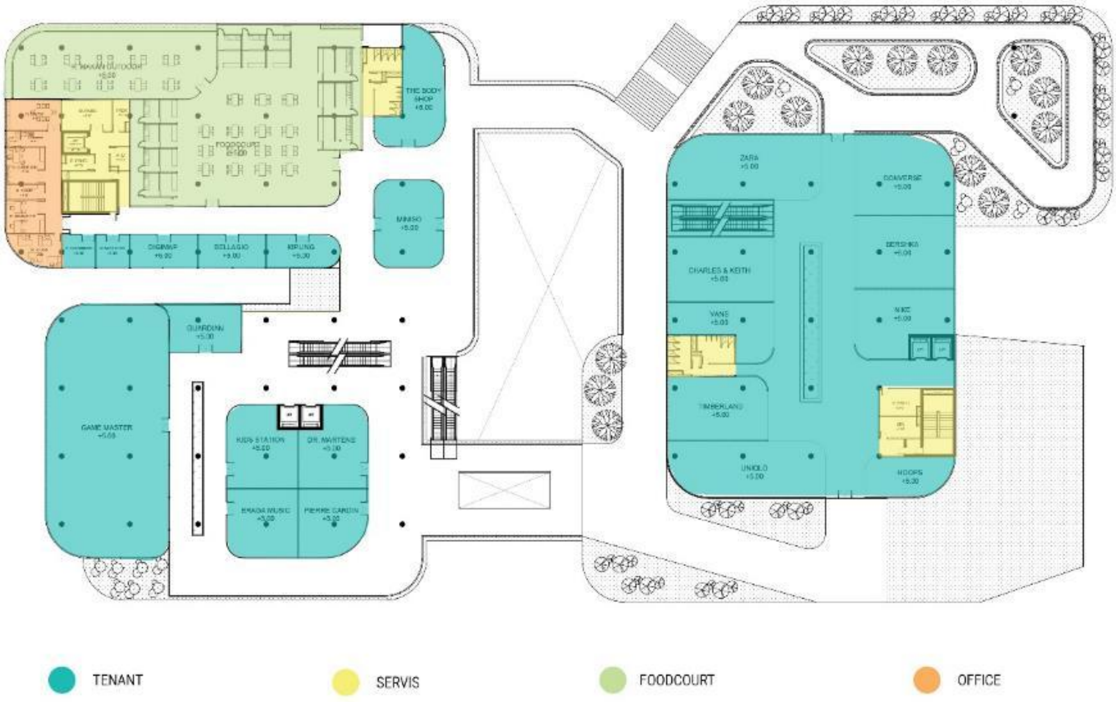

Gambar 7. Zoning Lantai 1

Lantai 2 befungsi sebagai bioskop. Bioskop ini memiliki 4 studio yang masing masing berbeda kapasitasnya. Pada lantai 2 terdapat juga *roof garden* sebagai ruang tunggu bioskop. Zoning lantai 2 dapat dilihat di **Gambar 8.**

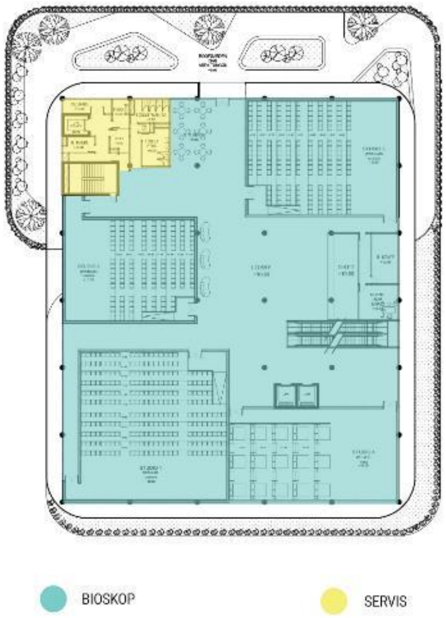

Gambar 8. Zoning Lantai 2

3.4 Konsep dan Rancangan Fasad

Material yang digunakan sesuai dengan pendekatan arsitektur organik, yang menggunakan material yang dapat menciptakan bentuk yang flexsibel dan juga menggunakan material ekspos atau memiliki karakter asli material yang merupakan interpretasi prinsip organik. Material Fasad *Parahyangan Place Mall* ini dominan menggunakan kayu sintetis dan beton ekspos. Material kayu menggunakan *Wood Composite Panel* yang disusun mengelilingi beberapa bagian bangunan. Gambar tampak dapat dilihat di **Gambar 9**.

Gambar 9. Tampak Bangunan

Material *Wood Composite Panel* menggunakan ukuran 50x100, serta menggunakan besi hollow berukuran 50x50 dan baja WF berukuran 100x50 sebagai rangkanya. Detail fasad dapat dilihat di **Gambar 10**.

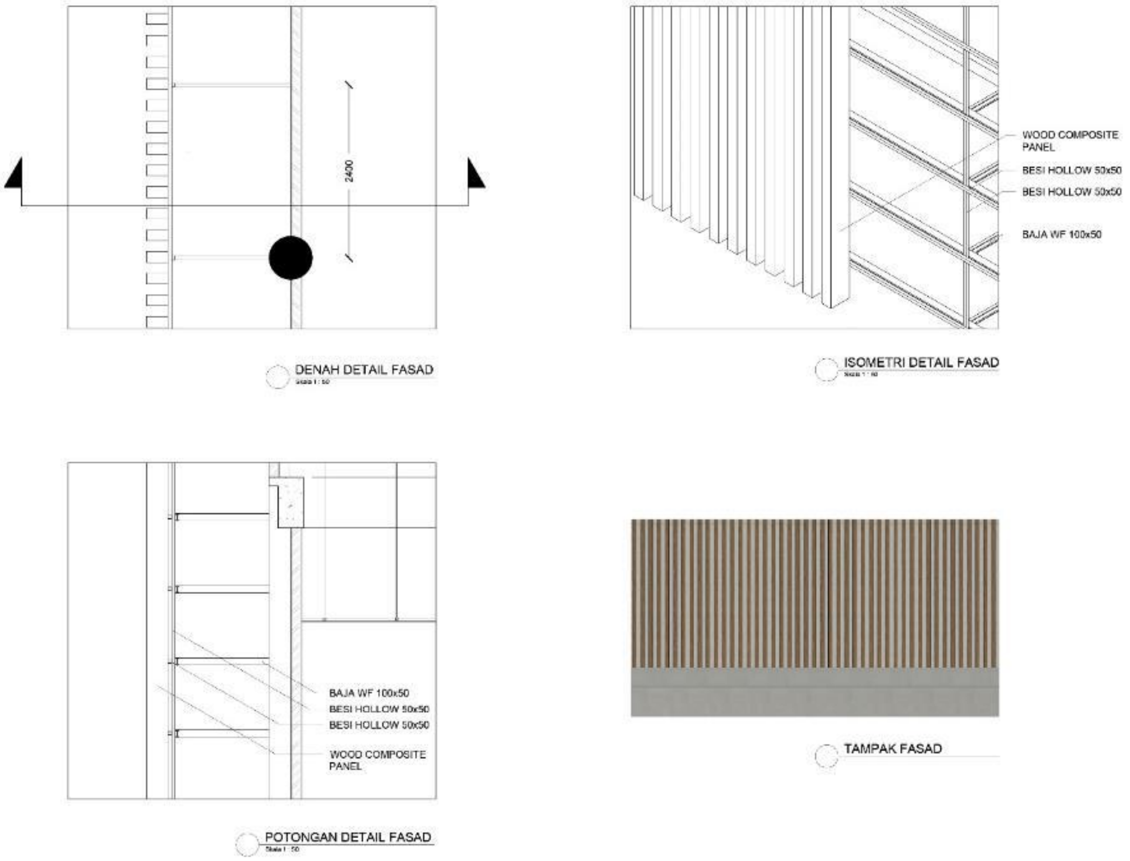

Gambar 10. Detail Fasad

3.5 Eksterior Bangunan

Parahyangan Place Mall ini memiliki 2 massa bangunan yang dihubungkan oleh atrium. Desain utama *Parahyangan Place Mall* ini menggunakan konsep *building as nature*, dimana bangunan, site dan lingkungan sekitar memiliki kesan menyatu satu sama lain. *Parahyangan Place Mall* ini tidak adanya pembatas antara site dan lingkungan sekitar agar aksesibilitas pengunjung pejalan kaki mudah dan memberi kesan terbuka. Perspektif eksterior *bird eye* dapat dilihat di **Gambar 11**.

Gambar 11. Perspektif Eksterior *Bird Eye*

Main entrance Parahyangan Place Mall berada dibagian utara tapak atau menghadap ke Jl. Parahyangan Row 28. Terdapat plaza yang langsung menuju ke *main entrance*, dan juga terdapat ramp yang langsung menuju ke lantai 1 agar memberikan kemudahan aksesibilitas bagi pengunjung. Ramp ini menggunakan lantai rumput sistetis yang menyatu dengan *landscape site*. Perspektif *main entrance* dapat dilihat di **Gambar 12.**

Gambar 12. Perspektif Main Entrance

Sedangkan *side entrance* berada di bagian timur dan barat site. *Side entrance* timur langsung menghadap ke Jl. Panca Tengah, sedangkan *side entrance* barat langsung menghadap ke *green spine*. Kedua *entrance* ini memiliki akses langsung menuju atrium. Perspektif *side entrance* dapat dilihat di **Gambar 13.**

Gambar 13. Perspektif Side Entrance

Pada area koridor sisi bangunan terdapat jalur pedestrian, area outdoor cafe dan juga tenant. Sebagian besar tenant pada lantai dasar dibuat semi *outdoor* agar meminimalisir penggunaan pencahayaan dan penghawaan buatan di area outdoor maupun tenant. Perspektif koridor dapat dilihat di **Gambar 14**.

Gambar 14. Perspektif Koridor

3.6 Interior Bangunan

Sama halnya seperti lantai dasar, area koridor tenant pada area belakang lantai 1 dibuat semi terbuka yang dapat dilihat pada **Gambar 15**. Material pada bagian *interior* didominasi oleh beton ekspos pada lantai dan kolom. Sedangkan material pada plafond menggunakan kayu yang sesuai dengan konsep arsitektur organik yaitu *of the material*.

Gambar 15. Perspektif Interior Semi Terbuka

Area interior yang tertutup berada di lantai 1 pada bagian depan yang dapat dilihat di **Gambar 16**. Pada area ini befungsi sebagai tenant perbelanjaan dengan tenant tipe B dan C.

Gambar 16. Perspektif Interior Tertutup

3.7 Rancangan Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada bang nan ini menggunakan sistem struktur rigid frame dengan penggunaan material beton. Penyaluran beban pada sistem ini terdistribusi dari atap yang kemudian disalurkan pada komponen struktur yang berbentuk batang vertikal (kolom) dan batang horizontal (balok) yang dapat dilihat di **Gambar 17.** Modul struktur yang digunakan pada *Parahyangan Place Mall* ini adalah 8,4m x 8,4m. Pemilihan modul tersebut diambil dari ukuran tenant yang paling kecil yaitu tenant tipe C.

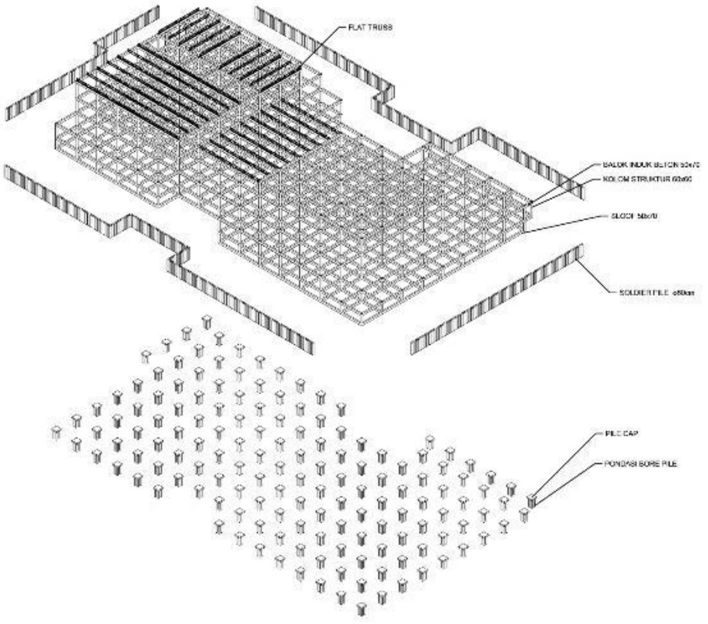

Gambar 17. Aksonometri Struktur

4. SIMPULAN

Parahyangan Place Mall merupakan *Shopping Mall* yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan, Bandung Barat. *Parahyangan Place Mall* menggunakan tema arsitektur organik, dimana lebih mengacu pada keselarasan dengan alam sekitarnya, dengan bentuknya yang dinamis dan harmonis dengan alam, serta fungsional terhadap fungsi bangunan nya yaitu *Shopping Mall*. Keselarasan dengan alam sekitarnya terdapat pada penerapan mall semi terbuka dan sirkulasi yang mengalir antara bangunan, site dan lingkungan sekitar. Tatanan massa pun bisa terbilang tidak biasa untuk mall di Indonesia, dari hal ini menjadi keunikan tersendiri *Parahyangan Place Mall.*

DAFTAR PUSTAKA

[1] Setyoningrum, A., Anisa, A., (2019).”Aplikasi Konsep Arsitektur Organik pada Bangunan Pendidikan”, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol. 6.
[2] “Parahyangan” [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Parahyangan. [Diakses tanggal: 11-Feb-2021].
[3] Waskita, S., (2009). “Shopping Center di Yogyakarta”, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
[4] Sujanra, S.P., Mustaqimmah, U., & Wahyuwibowo, A.K., (2017)."Penerapan Teori Arsitektur Organik Dalam Strategi Perancangan Pusat Pengembangan Industri Kreatif di Bandung", Universitas Sebelas Maret, Vol. 15.
[5] Rukayah, S., (2003).” Penekanan Desain Arsitektur Organik dan Green Architecture pada Perancangan Pusat Rekreasi dan Klub Pemancingan di Rawapening, Kabupaten Semarang”, Universitas Dipenogoro, Vol. 1.
[6] Pearson, D., (2017). *New Organic Architecture: The Breaking Wave.* California: University of California Press.